

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menjelaskan pelaksanaan kegiatan mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi siswa MTs Plus Nurul Ihsan Muktisari serta menjelaskan pelaksanaan kegiatan mengaji tersebut terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

Penelitian kualitatif menurut Basrowi & Suwandi adalah melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang dialami subjek dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam konteks, dengan situasi dan setting fenomena alami sesuai yang sedang diteliti. Setiap fenomena merupakan sesuatu yang unik, yang berbeda dengan lainnya karena berbeda konteksnya.¹

Penelitian, sebagai upaya untuk mencapai kebenaran, harus didasarkan pada proses berpikir ilmiah yang diterapkan melalui metode ilmiah. Kata "metode" berasal dari bahasa Yunani *methodos*, yang berarti "jalan" atau "cara". Dalam konteks penelitian ilmiah, metode merujuk pada cara kerja yang digunakan untuk memahami objek yang menjadi fokus ilmu.

¹ Nugrahani Farida, 'Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa', *Metode Penelitian Kualitatif*, 1.1 (2014), 305.

Sementara itu, kata logos berarti "pengetahuan". Oleh karena itu, metodologi merupakan pengetahuan tentang berbagai cara kerja ilmiah. Sedangkan penelitian adalah suatu proses pemeriksaan yang teliti, penyelidikan, serta kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk menyelesaikan suatu masalah atau menguji hipotesis dengan tujuan mengembangkan prinsip-prinsip umum.²

Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif, di mana data yang diperoleh lebih berbentuk narasi atau kata-kata daripada angka. Dalam penelitian ini, analisis data biasanya dilakukan dengan pendekatan induktif, yaitu menarik kesimpulan umum berdasarkan pola-pola atau temuan yang muncul dari data spesifik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.³ Lapangan disini diartikan sebagai lokasi penelitian, yaitu MTs Plus Nurul Ihsan Muktisari, Kebumen. Penelitian dilakukan secara valid dan direkam dalam jejak pengamatan di lapangan serta ada kepercayaan yang tinggi, sehingga orang yang masih meragukan dapat menginformasi data secara mudah. Dalam konteks ini, pendekatan tersebut memiliki hubungan yang erat dengan pengamatan partisipatif.

² Erwina, 'Metode Pembelajaran Dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125 (Analisis Tafsir Ibnu Katsir)', 125 (2021).

³ Dr. Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia, (2019).

Penelitian lapangan umumnya mencatat data secara ekstensif di lapangan, kemudian data tersebut dikodekan dan dianalisis melalui berbagai cara.⁴

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dalam penelitian ini adalah MTs Plus Nurul Ihsan Muktisari, Kebumen yang beralamat di Jl. Lingkar Selatan, Desa Muktisari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen. Sebagai lembaga pendidikan agama yang menerapkan pendidikan keagamaan khususnya cara membaca Al-Qur'an sebagaimana yang diterapkan pada pondok pesantren umumnya, maka MTs Plus Nurul Ihsan Muktisari berusaha membentuk generasi yang berakhlak Qur'ani, beriman dan bertaqwa, serta fasih dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, MTs Plus Nurul Ihsan Muktisari memiliki keistimewaan yaitu madrasah ini memiliki program unggulan keagamaan terkait dengan kegiatan mengaji Al-Qur'an. Sedangkan, waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal diterimanya judul skripsi ini, yaitu dari awal bulan Mei 2024 dan berakhir pada bulan Juli 2024.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu-individu yang memiliki pengetahuan terkait dengan topik penelitian ini. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti melibatkan beberapa orang sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, antara lain yaitu:

⁴ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Ella Devi Lestari (Sukabumi: CV Jejak, 2018).

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah (MTs) Plus Nurul Ihsan Muktisari, Kebumen.
2. Koordinator Keagamaan/guru pembimbing kegiatan mengaji di MTs Plus Nurul Ihsan Muktisari, Kebumen.
3. Peserta didik MTs Plus Nurul Ihsan Muktisari, Kebumen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dan sistematis guna mendapatkan data valid dan sesuai dengan kenyataan. Pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri dengan terjun ke lapangan untuk mengumpulkan berbagai informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan judul. Menggunakan metode yang tepat, juga diperlukan teknik dan alat pengumpulan data yang relevan.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu kegiatan pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat dan menggunakan panca inderanya untuk memperoleh data. Observasi secara langsung menggunakan panca indera bisa dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, guna memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara nyata suatu peristiwa, masalah, maupun

kejadian untuk mendapatkan suatu informasi atau sekadar untuk membuktikan kebenaran dari suatu penelitian.⁵

Observasi berguna untuk mengumpulkan berbagai data interaksi sosial atau perilaku. Data observasi dapat berupa data *open-ended* yaitu observasi yang memungkinkan pengamatan terhadap perilaku atau fenomena secara luas tanpa batasan tertentu, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang lebih fleksibel dan mendalam, dan berupa data *closed-coded* yaitu observasi yang fokus pada pengamatan terhadap perilaku atau fenomena dengan batasan tertentu dan kategori yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga data yang dikumpulkan lebih terstruktur dan mudah diklasifikasikan. Observasi juga dapat dilakukan secara partisipatif (*participant observation*), yaitu peneliti diterima sebagai orang yang rutin hadir di masyarakat untuk mempelajari kegiatan secara langsung. Dan ada juga observasi non partisipatif (*non participation observation*), yaitu peneliti adalah pihak luar yang melakukan secara rutin observasi tanpa berinteraksi dengan masyarakat. Dalam hal ini peneliti hanya mengamati saja tanpa ikut andil dalam kegiatan.⁶

Adapun indikator observasi ini, peneliti menggunakan observasi secara parsipatif yaitu pengamatan yang dilakukan dengan aktif dalam

⁵ Saeful Rahmat Pupu, 'Penelitian Kualitatif', *Journal Equilibrium*, 5 (2009), 1–8 <yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf>.

⁶ Tutik Rachmawati, 'Metode Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif', *UNPAR Press*, 1, 2017, Hal. 29.

berbagai hal di lingkungan MTs Plus Nurul Ihsan Muktisari. Sehingga, nantinya akan mendapatkan gambaran secara jelas kegiatan mengaji Al-Qur'an sebelum kegiatan pembelajaran sekolah dimulai. Dengan adanya observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sebelumnya belum dapat terungkap dan peneliti juga dapat memperoleh gambaran serta informasi dengan tingkat keakuratan yang tinggi.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah salah satu cara dalam pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif maupun deskriptif kuantitatif. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan sebuah informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, dan keinginan yang dibutuhkan untuk memenuhi penelitian. Teknik dalam wawancara dilaksanakan oleh kedua belah pihak yang berinteraksi bertatap muka secara langsung guna mendapatkan informasi data primer.⁷

Dalam metode ini penulis menggunakan wawancara untuk memperoleh pendapat dan tanggapan terkait penelitian dari para narasumber melalui dialog secara langsung dengan narasumber. Adapun yang menjadi narasumber yaitu Kepala Madrasah, guru pembimbing kegiatan mengaji, dan peserta didik MTs Plus Nurul Ihsan Muktisari. Penggunaan teknik wawancara sangat tepat digunakan dalam sebuah

⁷ Mohammad Mulyadi, 'Riset Desain Dalam Metodologi Penelitian', Jurnal Studi Komunikasi Dan Media, 16.1 (2013), 71.

penelitian kualitatif karena sifatnya yang sangat bergantung dengan yang dipaparkan oleh subjek penelitian maupun informan.

3. Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi, digunakan untuk mempelajari berbagai sumber dokumentasi. Studi dokumentasi ini memungkinkan ditemukannya perbedaan atau pertentangan antara hasil wawancara dengan observasi. Dalam kegiatan ini, peneliti melengkapi diri dengan membawa buku catatan, tape recorder/hp, maupun kamera agar dapat merekam informasi verbal dan non verbal.⁸

Untuk indikator dokumentasi meliputi dokumentasi wawancara, dokumentasi lingkungan, dokumentasi kegiatan sebelum mengaji dimulai, dokumentasi pada saat kegiatan mengaji Al-Qur'an dilaksanakan, serta dokumentasi materi dan jadwal kegiatan mengaji al-Qur'an di MTs Plus Nurul Ihsan Muktisari.

E. Teknis Analisis Data

Penelitian dengan judul "Implementasi Kegiatan Mengaji dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an bagi Siswa MTs Plus Nurul Ihsan Muktisari" merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memahami bagaimana kegiatan mengaji di sekolah tersebut berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.

⁸ *Ibid*

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti memfokuskan analisis sesuai kebutuhan yang disusun secara sistematis. Semakin lama peneliti berada di lapangan, data semakin besar dan kompleks. Reduksi data berarti upaya pemilihan, meringkas, pengabstrakan, dan transformasi data yang kasar yang muncul pada catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data terkumpul sebagaimana terlihat dari permasalahan studi, pendekatan pengumpulan data, dan dari kerangka konseptual penelitian. Meringkas hasil pengumpulan data ke dalam konsep, kategori, serta tema itulah yang dimaksud reduksi data.⁹ Kemudian setelah data terkumpul, peneliti membatasi atau mengurangi data yang tidak diperlukan lagi dan mengambil data yang berhubungan dengan fokus penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah penyajian data yang digunakan untuk melihat gambaran dari sebuah tujuan tertentu. Pada tahap ini, peneliti berusaha mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan gagasan pada subpokok permasalahan. Gagasan dapat disusun dengan diawali

⁹ Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95.

secara sistematis dalam jumlah kategori, setiap sub kategori dapat dikembangkan sesuai data yang didapat pada saat di lapangan.¹⁰ Kemudian peneliti mengurutkan data berdasarkan fokus penelitian yang telah ditentukan, agar memperoleh data yang sistematis.

3. *Verication* (Kesimpulan)

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Pada kegiatan ini, dimaksudkan untuk mencari data yang telah dikumpulkan dengan cara mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan antara kesesuaian pernyataan dari subjek dengan makna yang terkandung dengan konsep dasar pada penelitian tersebut. Sedangkan verifikasi sendiri dimaksudkan agar penilaian kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar penelitian lebih objektif dan juga tepat.¹¹

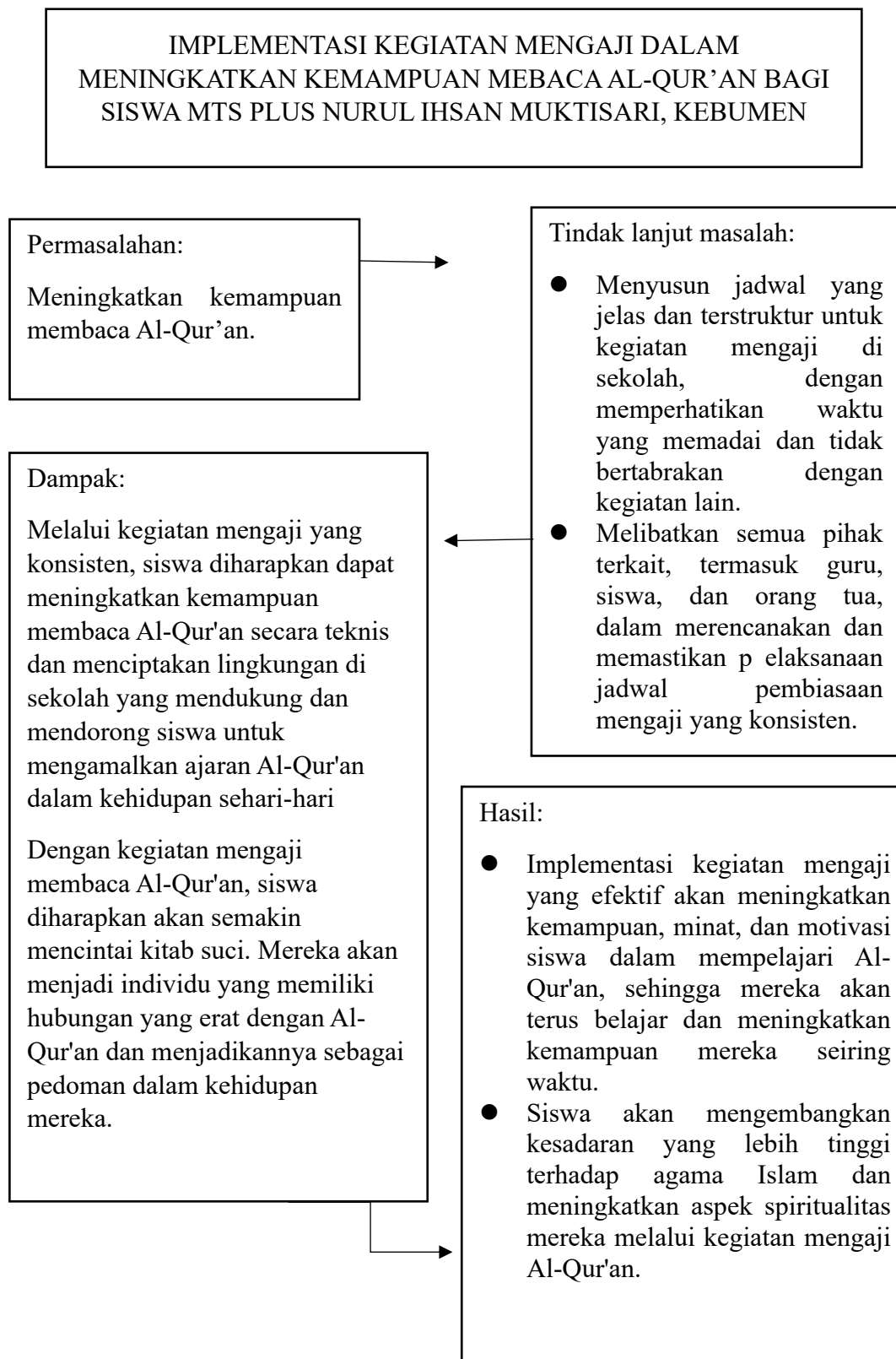
Secara keseluruhan, penelitian ini menggunakan pendekatan yang komprehensif untuk mengolah data kualitatif dengan memastikan bahwa hanya data yang relevan yang diolah, dipresentasikan secara sistematis, dan dianalisis untuk menarik kesimpulan yang akurat.

¹⁰ Elma Sutriani and Rika Octaviani, 'Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data', *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.

¹¹ Ahmad and Muslimah, 'Memahami Teknik Pengolahan Dan Analisis Data Kualitatif', *Proceedings*, 1.1 (2021), 173–86.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahwa kegiatan mengaji Al-Qur'an di sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa yang belum mahir membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini menjadi salah satu program unggulan di MTs Plus Nurul Ihsan Muktisari, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman tajwid, serta hafalan surah tertentu. Melalui kegiatan mengaji ini, siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dapat dipantau dan dibimbing oleh guru secara lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan kegiatan mengaji dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, sekaligus memperkuat kualitas program keagamaan di MTs Plus Nurul Ihsan Muktisari.



Tabel 3. 1 Kerangka Pemikiran